



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Sutabri (2005) sistem informasi merupakan bagian yang sangat penting dalam sebuah perusahaan. Keberadaan sistem informasi dapat meningkatkan kegiatan operasional dan kinerja perusahaan. Selain itu, sistem informasi dapat mendukung kemampuan manajemen perusahaan yang merupakan faktor penting dalam sebuah perusahaan. Berdasarkan hal di atas, sistem informasi memang membawa peran penting bagi sebuah perusahaan. Sistem yang tidak sepenuhnya mendukung perusahaan dapat berdampak negatif. Terdapat contoh kasus yang pernah terjadi karena keamanan sistem kurang teruji yaitu pada tanggal 24 November 2014 *Sony Pictures Entertainment* terserang oleh *hacker*, di mana data rahasia perusahaan sebesar 100 TB berhasil dicuri (Teknokompas.com, 2016). Kejadian ini membuktikan bahwa tidak ada sistem yang sempurna.

Mengingat pentingnya informasi maka kebijakan tentang pengamanan informasi harus mencakup sekurang-kurangnya prosedur pengelolaan aset, prosedur pengelolaan sumber daya manusia, prosedur pengamanan fisik dan lingkungan, prosedur pengamanan *logical security*, prosedur pengamanan operasional teknologi informasi dan prosedur penanganan insiden dalam pengamanan informasi (Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan, 2007). Maka dari itu, perlu dilakukan audit sistem informasi bagi perusahaan-perusahaan.

Gondidoyoto (2007) menjelaskan bahwa audit sistem informasi merupakan se-

suatu hal yang tersendiri dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan, pada audit sistem informasi perlu dilakukan pemeriksaan tingkat kematangan atau kesiapan suatu organisasi dalam melakukan pengolahan teknologi informasi. Kegiatan audit sistem informasi sudah diadopsi oleh beberapa perusahaan besar terutama perusahaan perbankan. Sebagai perusahaan yang bergerak dalam dunia perbankan harus melakukan audit sistem informasi sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia pada peraturan otoritas jasa keuangan nomor 18 /POJK.03/2016 mengenai penerapan manajemen risiko bagi bank umum yang ada di Indonesia (ojk.go.id, 2016). Salah satu contoh perusahaan perbankan yang sudah melakukan audit sistem informasi adalah PT Bank Central Asia, Tbk. Pada 16 November 2015 mereka menerima sertifikasi ISO 9001:2008 mengenai sistem manajemen mutu (bca.co.id/id, 2013). Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas layanan teknologi informasi.

Menurut Oltsik (2003), *IT Governance* adalah kumpulan kebijakan, proses dan aktivitas yang sudah teruji di mana digunakan untuk mendukung kegiatan operasi TI perusahaan agar dapat berjalan selaras dengan bisnis proses perusahaan. Untuk dapat menerapkan *IT Governance* yang sudah memiliki standar perlu dilakukan kegiatan audit.

Tujuan dasar aktivitas audit perlu dilakukan adalah untuk mengukur dan memastikan kesesuaian pengelolaan baik sistem maupun teknologi informasi dengan ketentuan standar yang berlaku pada suatu, sehingga perbaikan dapat dilakukan dengan lebih terarah dalam kerangka perbaikan berkelanjutan (Sarno, 2009). Untuk melakukan audit dibutuhkan bantuan *framework-framework* yang sudah memiliki standar *international*. Salah satu *framework* memiliki standar *international* yang dapat digunakan untuk melakukan audit sistem informasi adalah COBIT 5.0 (ISACA, April 2012).

COBIT atau *Control Objective For Information And Related Technologies* adalah sebuah *framework* yang dikembangkan untuk *information technology management* dan *information technology Governance*. Pengembangan COBIT *framework* yang terbaru adalah COBIT 5.0 terbagi menjadi 4 bagian besar antara lain, *Evaluate, Plan, Build, Run,* dan *Monitor* setiap bagian memiliki kepentingan mereka masing-masing. Penilaian pada perusahaan dilakukan berdasarkan kebutuhan atau tujuan setiap perusahaan (isaca.org, 2016). COBIT 5.0 dapat mengukur tingkat kapabilitas sebuah perusahaan dengan menggunakan *Six Capability Levels*. Enam *Capability levels* yang ada pada COBIT 5.0 antara lain *0-incomplete, 1-performed, 2-managed, 3-established, 4-predictable, 5-optimizing* (isaca.org, 2016). Dalam proses pengukuran menggunakan COBIT 5.0 tentunya hasil setiap perusahaan memiliki tingkatan yang berbeda-beda.

PT XYZ merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang *property*. PT XYZ terletak di Serpong Utara yang memiliki tugas utama sebagai pengelola *property* menjaga kenyamanan warga yang tinggal pada daerah mereka. Sebagai salah satu perusahaan *property* terbesar di daerah Serpong Utara tentunya perusahaan membutuhkan bantuan teknologi informasi untuk memaksimalkan pelayanan yang mereka berikan. Teknologi yang mereka miliki harus dapat terus menerus mendukung kegiatan operasional mereka dan sesuai dengan SOP yang sudah ada. Divisi TI PT XYZ ingin menguji beberapa proses perusahaan sudah berjalan sesuai standar. Beberapa proses tersebut antara lain, membuat perjanjian servis, *Manage Change* untuk memastikan bahwa PT XYZ selalu dapat beradaptasi dalam keadaan apapun di mana divisi TI perusahaan dapat terus menerus mendukung proses bisnis perusahaan, *Manage Operation* memastikan IT perusahaan mendukung sepenuhnya kegiatan operasional perusahaan. *Manage Service Request and Incident* melihat penanganan yang sudah dilakukan oleh perusahaan dalam menangani kejadian dalam pelayanan yang ada.

Berdasarkan pentingnya audit sistem informasi dalam sebuah perusahaan penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut sebagai topik karya tulis. penulis mengadopsi *capability level* yang ada pada COBIT 5.0 sebagai nilai ukur. Dengan adanya *capability level* perusahaan akan mendapatkan gambaran seberapa *capable* tingkatan yang sudah mereka capai. PT XYZ berharap setiap proses yang diuji berada pada *level 4* dan apabila proses yang diuji belum sampai target yang diinginkan perusahaan berharap dapat mendapatkan rekomendasi-rekomendasi yang dapat membangun mereka.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, hal yang ingin diangkat dalam karya tulis ini antara lain:

1. Bagaimana hasil pengukuran tingkat kapabilitas tata kelola TI pada *Manage Service Agreements, Manage Change, Manage Operation* dan *Manage Service Request And Incidents* di PT XYZ dengan menggunakan kerangka kerja COBIT 5.0 ?
2. Bagaimana rekomendasi yang sesuai berdasarkan hasil pengukuran tingkat kapabilitas tata kelola pada *Manage Service Agreements, Manage Change, Manage Operation* dan *Manage Service Request And Incidents* TI PT XYZ agar dapat menapai target *capability level 4*?

1.3 Batasan Masalah

Agar penulisan karya tulis ini tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang ingin dibahas maka penulis melakukan pembatasan masalah. Masalah yang akan dibahas oleh penulis berfokus pada obyek penelitian, yaitu PT XYZ, dimana riset dan analisis audit menggunakan *framework* COBIT 5.0.

Karya tulis juga dilakukan hanya *around the computer* yang berarti peneliti tidak melakukan penelitian langsung ke dalam *software* yang ada pada perusahaan karena keterbatasan akses yang diberikan oleh perusahaan kepada penulis.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan karya tulis ini adalah:

1. Menghasilkan tingkat kapabilitas PT XYZ menggunakan kerangka kerja COBIT 5.0
2. Memberikan rekomendasi yang dapat membangun perusahaan berdasarkan hasil pengukuran tingkat kapabilitas

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari dibuatnya karya tulis ini antara lain:

Bagi Perusahaan, hasil *audit* menggunakan *framework* COBIT 5.0 dapat menghasilkan *capability level* yang dapat dijadikan acuan membuat rekomendasi bagi perusahaan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang masih ada dan mencapai level

yang diinginkan oleh perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara sistematis, penyusunan karya tulis dibagi menjadi 5 buah bab di mana setiap bab memiliki kriteria dan penjelasan yang bertujuan untuk menyusun hasil penelitian. Adapun penjelasan sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN. Sesuai dengan judul bab, penjelasan yang akan dicantumkan pada BAB ini adalah penjelasan mengenai hal yang melatar belakangi penelitian ini sehingga muncul sebuah rumusan masalah. Selain itu, bab ini juga menggambarkan tujuan, manfaat dari analisa, dan metodologi apa yang akan digunakan.

BAB II LANDASAN TEORI. Sesuai dengan judul bab, penjelasan yang akan dicantumkan pada BAB ini adalah penjelasan mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang dapat dijadikan contoh dan panduan dalam melakukan penelitian ini. Lalu, teori-teori dasar dan konsep yang mendasari penelitian ini. Teori-teori tersebut juga nantinya akan digunakan sebagai dasar dalam melakukan analisa pengukuran tingkat kematangan PT XYZ.

BAB III METODE PENELITIAN Pada bab 3 ini akan menjelaskan secara singkat obyek yang menjadi sumber penelitian. Bab 3 juga akan menjelaskan mengenai metode COBIT 5.0 yang akan digunakan untuk mengukur *Capability Level* proses-proses yang sudah dipilih oleh PT XYZ.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN. Pada bab 4 ini akan menjelaskan hasil analisis yang telah dilakukan dan menunjukkan hasil pengukuran *capability level* dari proses-proses yang sudah ditentukan sebelumnya bersama PT XYZ serta

memberikan pembahasan mengenai hasil penemuan yang telah didapatkan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN. Pada bab 5 akan dituliskan kesimpulan sebagai hasil analisa yang telah dilakukan oleh penulis. Saran sebagai masukan untuk kegiatan pengukuran *Capability Level* selanjutnya

